

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman belajar dalam segala aspek lingkungan dan berlaku seumur hidup.¹ Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi inilah yang akan mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan baik dalam sosial, budaya, maupun pendidikan.

Pendidikan berasal dari "didik" maupun "mendidik" yang mempunyai arti memelihara dan member latihan. Pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran.²

Komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu peserta didik. Tanpa peserta didik, pengajaran tidak akan ada dan pendidikan tidak akan terjadi. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis

¹Ulani Yunus dkk, *Branding Perguruan Tinggi di Era Digital*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hal. 29

²Muhibin Syah. *Psikologi dengan Pendidikan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32

pendidikan tertentu. Hal ini terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang peserta didik pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa, "peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu".³

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".⁴ Berdasarkan pengertian di atas pendidikan adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan generasi muda berilmu, tetapi juga dapat menjadikan manusia berakhlak mulia serta memiliki bekal hidup dalam bermasyarakat, dan beragama yang berlangsung dan terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai pentingnya pendidikan, Islam mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal maupun non formal. Di dalam Al Quran, Allah berfirman di dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

³ Ibid., hal.2

⁴Tim Literasi Nusantara. *Kompilasi Undang-Undang Pendidikan*. (Malang:Literasi Nusantara, 2020), hal. 2

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: ... "Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"... (QS. Al Mujadilah:11)⁵

Maksud dari ayat di atas yaitu Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan, maka dari itu sebagai orang muslim hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh guna menambah wawasan dan pengetahuan yang luas melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup.⁶ Pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan pada generasi penerus. Selain itu pendidikan juga mempunyai tugas dalam pembangunan suatu bangsa. Cara untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan proses belajar dan mengajar, dimana guru sebagai penyalur ilmu dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dan peserta didik sebagai penerima ilmu dan menerapkannya.

Menurut Sagne (dalam Moh. Suardi), belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru timbul sebagai hasil dari stimulus yang berasal dari lingkungan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 543

⁶Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS. 2009), hal. 29

dan proses kognitif yang dilakukan oleh individu.⁷ Proses belajar kognitif yang dimaksud diatas adalah yang menggambarkan bahwa belajar terdiri dari beberapa proses, antara lain, analisis, mengolah informasi, prediksi, dan problem solving. Teori belajar kognitif lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajarnya.

Lingkup pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar (perubahan tingkah laku) pada diri peserta didik.⁸ Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung disuatu tempat yang terdiri dari guru dan peserta didik yang mana terjadi proses mengajar dan belajar sehingga yang belajar mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Proses pembelajaran guru berperan dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang memicu motivasi belajar peserta didik sehingga timbul rasa ketertarikan untuk ikut aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁹ Ketika motivasi belajar peserta didik tinggi, terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat membentuk pengetahuannya sendiri. Sehingga hal

⁷Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 11

⁸Zainal Arifin Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani. 2012), hal. 12

⁹Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal. 320

tersebut mendorong proses pembelajaran akan mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar bagi peserta didik juga dipandang sebagai penentu keberhasilan dalam aktivitas belajar di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman terhadap konsep dan teori yang harus dipahami peserta didik.

Motivasi belajar yang baik dan benar akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran sehingga juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Begitupun sebaliknya motivasi belajar peserta didik rendah akan menjadi penghambat dan bahkan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam proses belajar peserta didik di sekolah sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Di dalam Al Quran, Allah SWT berfirman dalam surat Al- Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (٦٩)

Artinya: "Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik". (QS. Al-Ankabut:69)

Ayat di atas berkaitan dengan motivasi belajar, orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam hal menuntut ilmu, maka Allah akan menunjukan jalan kepada mereka untuk memperoleh ilmu. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha untuk mencari sesuatu maka pasti akan tercapai.

Sama halnya dengan peserta didik, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan niat bersungguh menuntut ilmu maka akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Kemajuan teknologi modern adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi pembaharuan yang pesat dalam dunia pendidikan. Peran teknologi semakin dirasakan oleh berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemerintah dan masyarakat umum telah memberikan perhatian yang mendalam tentang kemajuan teknologi modern, karena sangat disadari, peran dan fungsi teknologi dalam memajukan dunia pendidikan.¹⁰ Kemajuan teknologi tersebutlah yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna.

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dan berhubungan dengan teknologi. Teknologi dapat membantu mempermudah peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin hari semakin pesat. Teknologi berperan dalam perubahan dan perkembangan pada kemajuan dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton, karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih terlihat lebih *variatif* dan *modern*.

Bentuk dari perkembangan teknologi yang diterapkan pada dunia pendidikan seperti halnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan media

¹⁰Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), hal.139

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan, sebab media berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini, dikarenakan belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit dalam konsep maupun faktanya. Bentuk media pembelajaran yang bisa memotivasi peserta didik dalam belajar diantaranya *Power Point*. Media ini sangat sederhana dan sangat cocok diterapkan pada kelas berapapun, karena kebanyakan peserta didik lebih suka dengan *template-template* yang menarik untuk menggugah motivasi belajarnya, selain itu *Power Point* juga bisa dikombinasikan dengan media-media lain yang bisa menggugah motivasi peserta didik dalam belajar dan membuat pembelajaran yang menyenangkan seperti halnya bisa dikombinasikan dengan media video pembelajaran dan kuis.

Power Point merupakan sebuah media pembelajaran yang mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi monoton yang hanya mendengarkan ceramah dari guru tetapi peserta didik juga bisa mengamati, mendemonstrasikan, dan pastinya dapat memotivasi semangat belajar peserta didik. *Power Point* ini dalam menampilkan materi bisa lebih ringkas dan dikemas dalam *template* yang lebih menarik sehingga tidak membosankan dan dapat menarik motivasi belajar peserta didik, yang mana proses tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media *Power Point* yang secara karakteristiknya bersifat *multimedia*, yang tidak hanya dapat menampilkan teks saja, tetapi dapat dipadukan dengan unsur gambar, video, animasi dan musik merupakan salah

satu upaya dalam mengakomodasikan gaya belajar peserta didik, dalam kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif, karena mengingat bahwa penggunaan media *Power Point* masih tergolong inovasi baru dalam pembelajaran khususnya di SD/MI.

Penelitian dilakukan di MIN 7 Tulungagung, tepatnya di Desa Mergayu Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran konvensional ini adalah pembelajaran dengan sistem ceramah, dimana guru menyampaikan materinya dengan model menjelaskan dan berpaut pada buku saja dan tidak memanfaatkan media pembelajaran apapun. Hal tersebut membuat peserta didik MIN 7 Tulungagung mempunyai motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran tertentu, salah satunya yaitu mata pelajaran Fikih. Sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran Fikih membosankan karena banyak materi yang harus dipahami dan dihafalkan. Selain itu, peserta didik mudah lupa dengan materi yang sudah pernah diajarkan oleh guru, sehingga hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.¹¹ Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Peserta didik akan merasa tidak semangat belajar di dalam kelas jika hanya duduk diam dan mendengarkan guru ceramah selama jam pelajaran berlangsung.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah bisa dikatakan sudah memadai, akan tetapi sebagaimana guru belum memanfaatkan sarana prasarana

¹¹Hasil Observasi magang 2 di MIN 7 Tulungagung, pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022

tersebut. Beberapa guru sudah bisa menguasai media pembelajaran *Power Point*, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh guru di MIN 7 Tulungagung. Beberapa guru beralasan diantaranya mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya, diantaranya kesulitan dalam membuat, dan guru merasa membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan media pembelajaran *power point* ini.¹² Selain beberapa alasan diatas, pihak MIN 7 Tulungagung juga tidak mewajibkan guru untuk mengajar menggunakan IT, sehingga hal tersebut membuat guru tidak ada obsesi untuk belajar teknologi pembelajaran.

Problem rendahnya motivasi belajar di MIN 7 Tulungagung ini diantaranya peserta didik merasa kurang tertarik dan merasa bosan ketika diajar guru dengan metode ceramah. Banyak peserta didik yang mengeluh mengantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik asik bermain sendiri dan berbicara dengan temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik juga kurang fokus terhadap proses pembelajaran.¹³ Didalam proses pembelajaran sangat diperlukan kefokuskan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, karena ketika peserta didik fokus dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, tetapi jika peserta didik fokusnya kurang tertata dalam proses pembelajaran maka semua itu akan susah. Hal tersebut akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta

¹²Hasil wawancara dengan guru di MIN 7 Tulungagung, pada hari Rabu tanggal 27 September 2022

¹³Hasil Observasi magang 2 di MIN 7 Tulungagung, pada hari Jumat tanggal 07 Oktober 2022

didik sehingga menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁴ Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian tujuan belajar peserta didik. Motivasi belajar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar, yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka semakin bagus hasil belajar peserta didik.

Menurut Kunandar, hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.¹⁵ Hasil belajar adalah suatu tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk penilaian guna mengetahui perubahan peserta didik dalam segi pengetahuan dan sikap setelah menerima materi dari proses pembelajaran.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, dengan hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan apa belum. Hasil belajar peserta didik juga tidak lepas dari motivasi

¹⁴Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23

¹⁵Kunandar. *Guru Profesional*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008). hal. 251

belajar dan media pembelajaran. Dengan digunakannya media pembelajaran seperti halnya media *power point* diharapkan peserta didik dapat semangat dan menumbuhkan motivasi belajarnya sehingga meningkatkan hasil belajar.

Beberapa riset menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitiannya Leni Marlina, dkk yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII di SMP Negeri 2 Belitung" menyebutkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari uji hipotesis (uji t) diperoleh $t_{hitung} 2,265 > t_{tabel} 1,693$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran *power point* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁶

Uraian diatas menunjukkan bahwa kehadiran media telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Motivasi dan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan dan menerima pembelajaran, sehingga peserta didik bisa lebih termotivasi dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal dan optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai "Pengaruh

¹⁶Leni Marlina, dkk. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII di SMP Negeri 2 Belitung*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 5, No. 2, 2021, hal.42

Media Pembelajaran *Power Point* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Media Pembelajaran *Power Point* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pealajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian peserta didik ketika guru menyampaikan materi Fikih karena guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pembenahan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- b. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Fikih, sehingga diperlukan pembenahan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- c. Kurangnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih, sehingga diperlukan pembenahan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

- d. Kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih, sehingga diperlukan pembenahan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian supaya tidak meluas, tepat sasaran, dan tujuannya dapat tercapai dengan maksimal, maka peneliti memberikan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.
- b. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh penggunaan media *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan pada penelitian mengenai permasalahan guru dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran *power point* .

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru yakni dapat memberikan masukan kepada guru Madrasah SD/MI untuk menerapkan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga

guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar.

- b. Bagi peserta didik dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan media *power point* ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran Fikih.
- c. Bagi MIN 7 Tulungagung agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di sekolah dan sebagai informasi serta masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memanfaatkan keterampilan dasar mengajar.
- d. Bagi mahasiswa didik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan sebagai acuan, yang mana nantinya bisa untuk latihan membuat kreativitas saat sudah mengajar di dalam kelas, sehingga akan memberikan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.
- e. Bagi peneliti yakni sebagai informasi, yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta melatih keterampilan dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan berfikir dalam ilmu keguruan atau pendidikan. Sangat penting sebagai bekal menjadi calon pendidik sebelum kelak terjun di lapangan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji melalui kegiatan penelitian. Penulis menentukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_a = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

2. H_a = Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam suatu proses pembelajaran

sehingga dapat merangsang perhatian dan memotivasi minat peserta didik untuk belajar.¹⁷

b. *Power point*

Power point merupakan salah satu program komputer dalam kelompok *Microsoft Office* yang dirancang untuk kepentingan presentasi. *Power Point* termasuk media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat diproyeksikan menggunakan alat proyektor atau sering dikenal dengan LCD *projector*.¹⁸ *Power point* juga dikatakan sebagai salah satu perangkat lunak yang sering digunakan untuk membuat sebuah media pembelajaran sederhana namun tetap menarik.¹⁹

c. Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁰ Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar peserta didik bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²¹

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses

¹⁷Febriana Khaerunnisa, Sunarjan, Hamdan Tri Atmaja. *Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018*. Indonesian Journal of History Education. Vol. 6 No.1. 2018, hal. 35

¹⁸Fauzi Rachma, *Buku Ajar Media Pembelajaran*, (Klaten: Lakeisha, 2022) hal.42

¹⁹Novia Lestari. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia* . (Klaten: Lakeisha, 2020) hal.10

²⁰Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.78

²¹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Peserta didik Sekolah Dasar*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020) hal. 9-11

belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.²² Slameto, mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya, faktor internal dan faktor eksternal.²³

e. Fikih

Fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fikih bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran *power point* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam

²²Moh. Zainul Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara,2019), hal.28

²³Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020), hal. 75-79

²⁴Nur Rafi'a Hafiza dan Satria Wiguna. *Fikih Pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Praktik: Edisi Dosen dan Mahapeserta didik...*hal. 6

motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan teknologi melalui media *power point* dan dapatkah meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Adapun pada bagian inti meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi: a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi dan Batasan Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis Penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori terdapat a) Deskripsi Teori, c) Penelitian Terdahulu dan b) Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian ini terdapat: a) Rancangan Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Variabel Penelitian, d) Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian, e) Kisi-Kisi Instrumen, f) Instrumen Penelitian, g) Data dan Sumber Data, h) Teknik Pengumpulan Data, i) Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan

Bab pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat a) Daftar Rujukan, b) Lampiran dan c) Daftar Riwayat Hidup.